

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu dari faktor pasca natal yaitu faktor gizi. Unsur gizi menjadi pengaruh yang dominan dalam pertumbuhan anak terutama pada awal kehidupan sampai umur 6 bulan. Nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi dapat dipenuhi dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI). ASI merupakan pilihan optimal sebagai pemberian makan pada bayi karena mengandung nutrisi, hormon, faktor kekebalan, faktor pertumbuhan, dan antiinflamasi (yuni, 2020).

Lembaga Internasional UNICEF memperkirakan, pemberian ASI Eksklusif sampai usia enam bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia dibawah lima tahun. Pemerintah Indonesia sebenarnya sudah melakukan kampanye pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yang dipelopori oleh World Health Organization (WHO). Pemberian ASI eksklusif yang dahulunya berlangsung sampai bayi berusia 4 bulan, namun saat ini sangat dianjurkan agar ASI eksklusif diberikan sampai anak berusia 6 bulan. Bahkan ASI dapat diberikan hingga usia 2 tahun selama produksi ASI masih banyak (Siregar & Ritonga, 2020)

Pemberian ASI eksklusif untuk bayi yang berusia < 6 bulan secara global dilaporkan kurang dari 40%. Secara nasional cakupan Pemberian ASI eksklusif untuk bayi sampai umur 6 bulan mengalami fluktuasi, yaitu 24,3% pada tahun 2020, kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 34,3%, dan menurun pada tahun 2022 menjadi 33,6% (Yani, 2022)

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Pakpak Barat Angka pencapaian ASI eksklusif bayi umur 0-6 bulan di Kabupaten Pakpak Barat pada tahun 2020 adalah 60,3% dan cakupan ASI eksklusif tertinggi diduduki oleh Puskesmas Singgabung mencapai 70,74%. Sisanya sekitar 29,26% ibu tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan beberapa faktor diantaranya karena ibu bekerja, karena ASI ibu sedikit, pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI eksklusif dan tidak ada dukungan dari suami. Namun capaian ASI eksklusif di Puskesmas Singgabung termasuk baik karena telah melebihi target yaitu sebesar 65%. Cakupan ASI eksklusif terendah diduduki oleh Puskesmas Sibande (Profil DKK Pakpak Barat)

Perkembangan pada bayi di Indonesia sebanyak 16% terindikasi memiliki gangguan, yaitu berupa gangguan perkembangan motorik halus maupun motorik kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan yang rendah, dan keterlambatan bicara. Terbukti 30,8% anak berumur 24-36 bulan di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasarnya. Anak-anak di Indonesia pada umumnya mulai berjalan pada usia 15,4-18,3 bulan, sementara di Amerika Serikat pada usia 11,4-19,4 bulan dan di Negara Eropa 17,4-18,6 bulan (Yuli, Riska, & Nursetiawati, 2022). Di Indonesia jumlah anak yang dideteksi dini tumbuh kembangnya menggunakan KPSP sebesar 79,71% tahun 2021, dan persentase memperlihatkan bahwa anak di Indonesia dengan gangguan perkembangan yang mengalami gangguan motorik halus adalah sebanyak 57%, pertumbuhan status gizi tidak normal 65,4% dan sosial sebanyak 62% (Yunita, 2022).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Pakpak Barat mengatakan bahwa hasil pelayanan kesehatan balita tentang deteksi perkembangan menggunakan KPSP diperoleh cakupan tahun 2021 adalah sebanyak 96.303 balita atau 89,94% dari 107.071 balita yang ada. Angka ini mengalami penurunan dari tahun 2020 (94,34%). Dari data deteksi perkembangan tersebut terdapat 22.149 anak yang mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian terhadap tumbuh kembang anak (Profil Kesehatan Pakpak Barat, 2021).

Dari survey awal yang peneliti lakukan didapatkan data perkembangan anak di Puskesmas Singgabung setelah dilakukan skrining perkembangan dengan menggunakan KPSP didapatkan hasil dari 30 bayi ditemukan 10 bayi atau 33,3% dengan hasil KPSP yang meragukan, selain itu didapatkan informasi bahwa bayi dan anak dilakukan pemeriksaan kesehatan menggunakan KPSP oleh pihak tenaga kesehatan puskesmas Singgabung sebanyak 2 kali dalam setahun (Registrasi SDDTK Puskesmas Singgabung).

Berdasarkan data dan fenomena diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 6 Bulan Di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat,” dengan menggunakan tabel tunggal.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 6 Bulan Di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Tumbuh Kembang Bayi Usia 6 Bulan Di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif Bayi Usia 0- 6 Bulan Di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi pertumbuhan bayi 0-6 bulan yang diberi ASI dan tidak diberi ASI Di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat..
- c. Mengetahui distribusi frekuensi perkembangan bayi 0-6 bulan yang diberi ASI dan tidak diberi ASI Di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat.
- d. Mengetahui hubungan antara pemberian ASI dengan pertumbuhan pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat.
- e. Mengetahui hubungan antara pemberian ASI dengan perkembangan pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Singgabung Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu Kabupaten Pakpak Bharat

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas Singgabung

Dapat memberi masukan kepada tenaga Kesehatan, khususnya bidan

yang terkait dengan ibu menyusui supaya selalu memotivasi ibu untuk menyusui bayinya selama 6 bulan pertama secara eksklusif tanpa makanan minuman tambahan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan bacaan diperpustakaan guna meningkatkan wawasan dan memperluas pola pikir mahasiswa yang membacanya khususnya mengenai upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang asi eksklusif dan tumbuh kembang bayi.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan ilmu serta sebagai tambahan literatur atau informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.